

PELATIHAN PENGOLAHAN KOPI GULA AREN (KOGULEN) SEBAGAI KOMODITAS EKONOMI DI DESA TAPAK GEDUNG KABUPATEN KEPAHANG BENGKULU

Ringki Agustinsa*¹, Teddy Alfra Siagian¹, Febrian Solikhin²

¹Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP UNIB, ²Prodi S1 Pendidikan Kimia FKIP UNIB

email : ^{1*}ringki@unib.ac.id

* Korespondensi penulis

Abstrak

Desa Tapak Gedung, Tebat Karai, Kepahiang merupakan daerah dataran tinggi di Kabupaten Bengkulu yang kaya akan potensi sumber daya alamnya yakni kopi dan gula aren yang dijadikan komoditas utama dari perekonomian masyarakat Kabupaten Kepahiang. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tapak Gedung yaitu rendahnya tingkat pemahaman dan pendapatan masyarakat untuk mengoptimalkan perekonomian masyarakat melalui hasil komoditi kopi dan gula aren karena masyarakat masih minim melakukan inovasi dan hanya menjual langsung hasil panen kopi dan gula aren. Disisi lain kurangnya perkembangan digitalisasi di Desa Tapak Gedung juga menjadi salah satu faktor dalam perkembangan perekonomian dimana desa tersebut masih menggunakan metode transaksi manual sehingga sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan untuk bersaing secara global di era digital seperti sekarang ini. Langkah pemecahan masalah yang dilakukan adalah perlunya mengedukasi masyarakat untuk mengolah kopi dan gula aren menjadi minuman yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Tapak Gedung ini adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan minuman kopi dan gula aren yang telah diuji di lab mempunyai kadar gula atau kemanisan yang rendah kalori sehingga aman untuk dikonsumsi oleh semua kalangan khususnya penderita diabetes. Selain itu masyarakat dididikasi dari awal untuk dapat memilih kopi biji merah berkualitas baik yang digunakan sebagai komoditas ekonomi yang dapat diekspor. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memaksimalkan potensi desa melalui kelompok-kelompok usaha ekonomi seperti UMKM sehingga dapat menaikkan perekonomian masyarakat Desa Tapak Gedung.

Kata kunci : Desa Tapak Gedung, Gula Aren, Kopi, Pelatihan, Pengabdian

Abstract

Tapak Gedung Village, Tebat Karai, Kepahiang is a highland area in Bengkulu Regency rich in natural resource potential, namely coffee and palm sugar which are the main commodities of the Kepahiang Regency community's economy. The problems faced by the community in Tapak Gedung Village are the low level of understanding and income of the community to optimize the community's economy through coffee and palm sugar commodities because the community still has minimal innovation and only sells the coffee and palm sugar harvest directly. On the other hand, the lack of digitalization development in Tapak Gedung Village is also a factor in economic growth where the village still uses manual transaction methods so it is difficult to reach a wider market and to compete globally in the digital era like today. The problem-solving steps taken are the need to educate the community to process coffee and palm sugar into drinks that can be enjoyed by all groups. Community service activities in Tapak Gedung Village are by providing training in making coffee and palm sugar drinks that have been tested in the lab to have low-calorie sugar or sweetness levels so that they are safe for consumption by all groups, especially diabetics. In addition, the community is educated from the beginning to choose good quality red bean coffee which is used as an economic commodity that can be exported. With this community service activity, it can maximize the potential of the village through economic business groups such as MSMEs so that it can increase the economy of the Tapak Gedung Village community.

Keywords : Tapak Gedung Village, Palm Sugar, Coffee, Training, Community Service

Cara menulis sitasi : Agustinsa, R., Siagian, T. A., & Solikhin, F. (2025). Pelatihan pengolahan kopi gula aren (kogulen) sebagai komoditas ekonomi di desa tapak gedung kabupaten kepahiang Bengkulu. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 3(1), 32-38.

PENDAHULUAN

Tapak Gedung adalah salah satu desa tua yang terletak di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Desa Tapak Gedung Kepahiang dipimpin oleh Kepala Desa Robi Indarta. Desa ini dihuni oleh masyarakat Suku Serawai dengan mayoritas mata pencarian penduduknya petani dan peternak (90%), 10 % adalah Pegawai dan Pedagang. Tanaman pertanian penduduk adalah kopi (Handayani, D, 2016) Kecamatan Tebat karai, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi perkebunan yang menjanjikan, terutama potensi komoditas kopi.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2015 tercatat 2.293 ha lahan di Tebat Karai yang ditanami kopi. Diantaranya Desa Tapak Gedung yang merupakan salah satu desa sentra penghasil kopi di Kecamatan Tebat karai. Berdasarkan data terbaru dari pemerintah Desa Tebat Karai, salah satu pekerjaan warga yaitu bertani kopi merupakan mata pencaharian dari masyarakat Desa Tapak Gedung Tebat karai dengan persentase 98% masyarakat merupakan petani yang dimana 80% sebagai petani kopi dan 18% sebagai petani aren serta 2% pekerjaan lainnya. Usia produktif dari 17–40 tahun masyarakat Desa Tebat karai sebanyak 70%- nya merupakan petani. Namun, luasan lahan perkebunan kopi dan banyaknya jumlah penduduk usia produktif tersebut tidak berbanding lurus dengan peningkatan perekonomian petani kopi di desa ini. Hal ini dikarenakan harga kopi yang menurun dalam 2 tahun terakhir yang hanya mencapai Rp15.000/kg – Rp20.000/kg dan pada masa panen petani hanya fokus pada lahan kopi sedangkan pada pra dan pasca panen petani bekerja serabutan seperti buruh, baik buruh harian maupun buruh bangunan.

Selain perkebunan kopi, petani menanam beberapa pohon aren di area pekebunan tersebut agar dapat diambil air aren. Selain merawat dan memanen tanaman kopi, masyarakat menyadap air aren yang dilakukan setiap pagi hari. Air aren yang telah disadap kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi gula aren lalu kemudian dijual untuk menambah penghasilan masyarakat. Dalam pengolahan aren tersebut, masyarakat belum mengetahui pengolahan dengan baik karena ada beberapa petani yang menyampurkan deterjen agar lebih awet, namun gula aren yang dihasilkan sudah tidak memenuhi standar kesehatan. Oleh karena itu masyarakat perlu diberikan edukasi pengolahan gula aren yang baik dan sehat serta dapat menambah daya guna gula aren sebagai pengganti gula pasir dengan manfaat gula aren yang aman bagi konsumen karena lebih rendah kalori agar terhindar dari penyakit diabetes mellitus.

Karena pada pra dan pasca panen masyarakat tidak lagi memiliki penghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak keluarga petani kopi yang kehidupannya tidak bisa lagi digantungkan pada mata pencaharian sebagai petani kopi, padahal segala kebutuhan mereka gantungkan pada profesi ini, dan ketika harga kopi jatuh mereka pun mengalami siklus yang serupa. Faktor utama yang berperan dalam perekonomian petani adalah sumber daya manusia atau petani itu sendiri. Kesejahteraan petani dapat dicapai ketika para petaninya memiliki kompetensi yang cukup menjanjikan. Masyarakat Desa Tapak Gedung Tebat Karai yang gagap akan teknologi atau kurangnya pengetahuan dalam memaksimalkan penggunaan teknologi di era sekarang ini, menjadi salah satu factor rendahnya dalam perekonomian masyarakat. Banyaknya kopi yang dihasilkan tiap tahunnya oleh petani kopi Desa Tapak Gedung Tebat karai yaitu 1–2 ton pertahun sedangkan dalam tiap tahunnya petani aren dapat memproduksi sebanyak 500kg – 1000kg gula aren pertahunnya. Kopi yang diproduksi oleh petani tersebut hanya sebatas kopi bubuk hitam dengan kemasan sakedarnya dan begitu juga dengan gula aren yang hanya diproduksi sebagai gula batok kiloan yang dijual dengan harga Rp10.000/kg – Rp15.000/kg. Padahal kopi dan gula aren merupakan komoditas yang sangat berpotensi untuk dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi pengembangan produk kopi dan gula aren mengingat kopi Desa Tapak Gedung Tebat Karai memiliki rasa yang khas dan kopi merupakan salah satu minuman yang sangat digemari oleh masyarakat nasional bahkan internasional. Inovasi produk kopi yang baik bisa didapat dengan menerapkan bahan, teknik pengolahan, dan teknik pengemasan yang menarik sehingga bisa dihasilkan suatu produk yang dapat menarik minat konsumen di pasaran. Kopi gula aren merupakan campuran kopi bubuk dan gula aren bubuk yang sudah dibuat dengan komposisi kopi dan gula aren untuk mendapatkan formulasi dari kopi gula aren yang diinginkan. Kopi Gula Aren merupakan suatu alternatif dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tapak Gedung Tebat Karai dalam industri kreatif untuk memberdayakan masyarakat.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui cara pengolahan kopi dan gula aren sehingga menjadi bubuk kopi gula aren; 2) Untuk mengetahui alat dan bahan dalam pengolahan kopi dan gula aren hingga menjadi sebuah produk kopi gula aren; 3) Untuk mengetahui tujuan digunakannya gula aren sebagai bahan pelengkap kopi gula aren; 4) Untuk memberdayakan masyarakat Desa Tapak Gedung untuk lebih terampil, dapat berkarya, dan menghasilkan suatu produk yaitu kopi gula aren yang memiliki nilai jual.

Pavel & Moldovan (2019) menegaskan bahwa salah satu strategi efektif untuk memajukan perekonomian negara adalah dengan fokus pada pembangunan daerah pedesaan. Srinawati (2018) menjelaskan bahwa pembangunan desa merupakan upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Melalui program pelatihan dan pendampingan, masyarakat desa Tapak Gedung, Tebat karai diharapkan dapat menggali potensi lokal dan mengembangkan usaha mandiri.

METODE

Kegiatan pembuatan kopi gula aren di Desa Tapak Gedung sebagai bentuk pelaksanaan dari Pengabdian masyarakat berbasis IPTEKS meliputi beberapa tahap kegiatan diantaranya, Tahap persiapan awal berupa survey awal, kegiatan pelaksanaan dan tahap monitoring. Adapun rincian metode kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Awal

- a. Melakukan wawancara dengan kepala desa, karang taruna, dan kelompok tani untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Tapak Gedung Kepahiang. Setelah itu melakukan observasi ke Desa Tapak Gedung, untuk mengetahui solusi yang dapat direncanakan untuk permasalahan tersebut. Selain itu tim pengabdian mengambil sampel kopi untuk diketahui kandungan dan susunan komposisi dari bahan kopi dan gula aren.
- b. Melakukan koordinasi dengan kepala desa, karang taruna, dan kelompok tani terkait program kerja pelatihan dan pendampingan kelompok petani kopi dan meminta persetujuan kepala desa.
- c. Menyusun komposisi kopi robusta dan gula aren yang dihasilkan oleh masyarakat desa untuk dibuatkan menjadi produk minuman kopi gula aren.
- d. Menyusun buku panduan tentang pengolahan produk kopi, dan membuat video edukasi tentang strategi produk, harga, pengemasan produk, dan pemasaran, yang dapat dijadikan sebagai pedoman masyarakat dalam menjalankan usaha.
- e. Membuat konsep untuk pelatihan pengolahan kopi, pengemasan produk, dan pemasaran serta menyiapkan sarana prasarana.
- f. Menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan

2. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan
Tahap sosialisasi ini akan diadakan secara terpusat di Kantor Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada warga setempat sebanyak 1 kali yaitu dibulan Juli. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembuatan kopi gula aren dan pemasaran melalui digital marketing. Kegiatan sosialisasi meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sumber daya yang belum dimanfaatkan secara maksimal, menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan ini, serta menjelaskan manfaat dan keunggulan dari kopi gula aren untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat.
3. Tahap Pelatihan
Tim pelaksana memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara pembuatan kopi gula aren dan juga cara pemasaran melalui digital. Tahap pelatihan akan dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu di bulan Juli untuk pengolahan kopi dan gula aren dan di bulan September 2022 untuk pelatihan penjualan kopi gula aren di *marketplace*. Dari pelatihan mereka dibentuk menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 15 orang.
4. Tahap Pembuatan
Tahap ini dilakukan langsung bagaimana cara membuat kopi gula aren. Adapun tahapannya sebagai berikut. Pembuatan kopi gula aren: Mencampurkan kopi bubuk dan gula aren bubuk yang sudah dibuat dengan komposisi 86gr kopi dan 114gr gula aren untuk mendapatkan formulasi dari kopi gula aren yang diinginkan.
5. Tahap Monitoring
Untuk mengetahui apabila terdapat kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan ilmu & pengetahuan yang telah diperoleh, koordinasi dilakukan melalui karang taruna Desa Tapak Gedung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan wawancara bersama kepala desa, karang taruna, dan kelompok tani untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Tapak Gedung Kepahiang. Observasi lokasi pengabdian dilakukan pada tanggal 29 – 30 Juli 2022 untuk menentukan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan, ketersediaan alat dan bahan, serta kesiapan peserta. Pada kegiatan ini juga dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa Tapak Gedung. Dari kegiatan ini diperoleh informasi bahwa peserta pelatihan bersedia untuk mengikuti pelatihan pada tanggal 01-02 September 2022 di rumah kepala desa. Khalayak sasaran yang dipilih dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah ±10 kepala keluarga yang akan dibentuk menjadi kelompok usaha mikro di Desa Tapak Gedung Kabupeten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Kelompok usaha mikro ini akan diberikan pelatihan pemilihan kopi biji merah yang berkualitas baik, pengolahan kopi gula aren yang sehat, dan pengolahan biji kopi dan gula aren menjadi minuman kopi gula aren.

Pelatihan pembuatan Kopi Gula Aren dilakukan pada tanggal 01-02 September 2022 di rumah Kepala Desa dengan diikuti peserta yang terdiri dari kelompok Petani Kopi dan Karang taruna sebanyak 20 orang. Kegiatan pelatihan berlangsung dengan pembukaan, penyampaian materi, pembagian peserta menjadi 5 kelompok.



Gambar 1. Narasumber Menyampaikan Materi Tentang Pengolahan Kopi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi pengolahan biji kopi yang akan dibuat menjadi produk minuman kopi gula aren. Adapun materi yang diberikan adalah materi pemilihan biji kopi siap panen, cara memanggang kopi yang baik, cara pembuatan gula aren bubuk, cara pembuatan produk kopi gula aren, dan cara pembuatan dan pengemasan kopi gula aren (KOGULEN).



Gambar 2. Masyarakat Yang Hadir Antusias Memperhatikan Materi Pelatihan

Pelaksanaan selanjutnya adalah para petani kopi dan karang taruna membuat sendiri dan mengemas langsung kopi gula aren. Setiap kelompok mempraktekkan pemanggangan/ menyangrai kopi yang telah dijemur sebelumnya, dilanjutkan dengan mengemas langsung kopi dan gula aren dengan perbandingan yang telah dilakukan kalibrasi sebelumnya hingga ditemukan komposisi kopi dan gula aren yang sesuai dengan selera masyarakat kabupaten kepahiang pada umumnya.

Pembahasan

Setelah kegiatan ini, tim pengabdian berharap masyarakat dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh untuk diterapkan dalam mengembangkan bisnis mereka nantinya dan mampu mengembangkan potensi desa dengan maksimal (Bakti, 2017; Darwis & Rusastra, 2016). Apabila potensi desa mampu dikembangkan secara maksimal maka produktivitas masyarakat akan meningkat dan perekonomian masyarakat akan mengalami peningkatan (Djuwendah, Hapsari, Renaldy, & Saidah, 2013; Kusakabe, 2013; Leonandri & Rosmadi, 2018). Selain kegiatan pelatihan tim pengabdian juga melakukan pendampingan kepada masyarakat Desa Tapak Gedung, Tebat karai, Kepahiang, hal ini dilakukan dengan tujuan apabila mereka dalam mengimplementasikan ilmu dan

pengetahuan yang telah diperoleh menemukan suatu permasalahan, tim pengabdian akan membantu untuk mencari solusi.



Gambar 3. Masyarakat Yang Tekun Belajar Mengolah Kopi Dan Mengemas Kopi Gula Aren

Kegiatan pelatihan berlangsung lancar. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi mengenai pemahaman materi dan keterampilan peserta dilakukan menggunakan angket. Hasil penilaian angket menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman materi dan keterampilan peserta. Selain itu angket kepuasan peserta menyatakan bahwa peserta membutuhkan pelatihan pembuatan minuman kopi gula aren ini dan merasakan pelatihan ini sangat bermanfaat dan tepat guna



Gambar 4. Kegiatan foto bersama peserta pelatihan pengolahan kopi

SIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat Desa Tapak Gedung, terutama kelompok karang taruna desa dan petani kopi, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola perkebunan kopi dan gula aren dan mengolah hasil panen menjadi produk yang bernilai tambah. Dengan demikian, produktivitas dan pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

1. LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Bengkulu yang telah mendanai pengabdian berbasis IPTEKS PPNBP Tahun 2022.
2. Bapak Robi Indarta sebagai Kepala Desa Tapak Gedung, Tabat Karai, Kepahiang Gubernur,
3. Berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, H. S. (2017). Identifikasi masalah dan potensi desa berbasis indek desa membangun (idm) di desa gondowangi kecamatan wagir kabupaten malang. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1–14. doi: 10.30741/wiga.v7i1.331
- Darwis, V., & Rusastra, I. W. (2016). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa melalui sinergi program puap dengan desa mandiri pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(2), 125–142. doi: 10.21082/akp.v9n2.2011.125- 142
- Djuwendah, E., Hapsari, H., Renaldy, E., & Saidah, Z. (2013). Strategi pengembangan daerah tertinggal di kabupaten garut. *Sosiohumaniora*, 15(2), 167–177. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v15i2.5744
- Handayani, Dewi & Indriani. (2022). Pemberdayaan sda desa wisata tapak gedung sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Abdimas Berdaya Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*. 3. 5-10. 10.30874/MAYADANI.v1i1.00001.
- Kusakabe, E. (2013). Advancing sustainable development at the local level: The case of machizukuri in Japanese cities. *Progress in Planning*, 80, 1–65. doi: 10.1016/j.progress.2012.06.001
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). The Role of tourism village to increase local community income. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 1(4), 188–193. doi: 10.33258/birci.v1i4.113
- Pavel, A., & Moldovan, O. (2019). Determining local economic development in the rural areas of romania. exploring the role of exogenous factors. *Sustainability*, 11(1), 282. doi: 10.3390/su11010282
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 40–52.
- Srinawati, W. (2018). Pelatihan umkm di stkip muhammadiyah bogor. *Prosiding Sembadha*, 1(1), 242–246.